

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

a. Identitas Madrasah

- 1) Nama Sekolah : MIS Al-Ikhlas
- 2) Alamat : Jl. Sukamaju 1 Kp. Sampay
Kelurahan/Desa : Tugu Selatan
Kecamatan : Cisarua
Kabupaten : Bogor
Provinsi : Jawa Barat
Kode Pos : 16750
Telepon / HP : 087880002739
- 3) Status Sekolah : Swasta
- 4) NSM : 111232010380
- 5) NPSN : 60706776
- 6) Nomor Ijin Operasional : W.i/HK. 008/392/1991
- 7) Tanggal : 1 Mei 1991
- 8) Tahun didirikan : 1981
- 9) Tahun Beroperasi : 1991
- 10) Kepemilikan
 - a. Status Tanah : Wakaf
 - b. LuasTanah/Lahan : 500 m²
- 11) Status Akreditasi : Terakreditasi
- 12) Tahun : 2019
- 13) Nilai Akreditasi : B

b. Jumlah Siswa menurut kelas dalam 3 tahun terakhir :

Tahun	Jumlah Siswa menurut kelas						Jumlah
	Kls. 1	Kls.2	Kls.3	Kls.4	Kls.5	Kls.6	
2019/2020	73	72	70	52	52	54	340
2020/2021	69	76	71	69	52	51	386
2021/2022	82	62	68	69	69	61	411

c. Jumlah Rombongan Belajar :

Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI	Jumlah
3	2	2	2	2	2	13

d. Data Pegawai :

NO	Nama	NIP/NUPTK	Gol/ Ruang	L/P	Tempat, Tanggal lahir	Jabatan
1	M. AGUS PATONI, M.Pd	3345757658200013		L	Bogor, 13/10/1979	KEPALA MADRASAH
2	AONILAH, S.Pd.I	2844751652300032		P	Bogor, 04/05/1970	GURU
3	DUDU, S.Pd.I	4333751655200003		L	Bogor, 01/10/1973	GURU
4	ERNIAWATI			P	Bogor, 10/08/1996	GURU
5	KURNIAWATI, S.Pd.I	0133761663110083		P	Bogor, 01/08/1983	GURU
6	M. SIHABUDIN HAETAMI			L	Bogor, 11/06/2001	GURU
7	MUHAMAD AZIS MUSLIM, S.E	2136754656200043		L	Bogor, 04/08/1976	GURU
8	MUHAMAD TAQYUDIN, S.E.I	ID20229884190001		L	Bogor, 24/03/1990	GURU
9	SITI LISDA			P	Bogor, 13/10/1998	GURU
10	SITI NURAZIZAH			P	Bogor, 24/12/1984	GURU
11	SUMIATI, S.Pd.I	6639767667300002		P	Bogor, 07/03/1989	GURU
12	YASIROH ATSIRI, S.Pd.I	6537764665300042		P	Bogor, 05/02/1986	GURU
13	MUHAMAD ILYAS INAYAH			L	Bogor, 20 Juli 2000	GURU
14	FADILLA ULFAH			P	Bogor, 06/05/1996	GURU
15	RIZKI			L	Bogor, 08 April 2002	GURU
16	M. FAHDI FAUZI			L	Bogor, 01 Maret 2002	TU

e. Data Pendidikan dan Pegawai :

Jabatan/Status		Ijazah Tertinggi										Jumlah
		SLTA		D.1		D.2		S.1		S.2		
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
Kepala Sekolah		-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	1
Guru	Tetap	2	4	-	-	-	-	3	4	-	-	13
	Tdk, Tetap	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
	Bantu Pusat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
Penjaga Sekolah		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		2	4	-	-	-	-	4	4	-	-	14

f. Data Ruangan dan Kondisinya :

Ruang	Kondisi			Jumlah
	Baik	Sedang	Rusak	
Ruang Belajar	10			10
Kantor		1		1
Ruang Guru		1		1
Ruang Perpustakaan	1			1
Ruang UKS	1			1
Gudang	1			1
Kantin	1			1
WC		6		6

g. Data Siswa yang melanjutkan 3 Tahun terakhir :

Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa	Melanjutkan ke				DO	Prosentase
		SMPN	SMP Swasta	MTs.	Pontren		
2016/2017	63		22	33	8		100%
2017/2018	40		9	24	6	1	97,5%
2018/2019	53	2	10	34	7	1	97,5%

h. DATA ORANG TUA

1) Data Pekerjaan;

NO	Jenis Pekerjaan	Jumlah Siswa	Porsentase (%)
1	Pegawai Negeri	-	-
2	Guru/Dosen	2	0,51 %

Lanjutan

3	Wiraswasta	119	30,28 %
4	Petani	-	-
5	Pedagang	6	1,53 %
6	Buruh	194	51,15 %
7	Kary, Swasta	42	10,69 %
8	Swasta	-	-
9	Lain-lain	23	5,85 %
	Jumlah	411	100 %

2) Data Pendidikan ;

Pendididikan	Jumlah Siswa	Porsentase (%)
Tidak Tamat SD/MI	224	57,76 %
SD/MI	67	17,05 %
SLTP/MTS	72	18,32 %
SLTA/MA	17	4,33 %
D-1 s/d D3	3	0,76 %
S-1	3	0,51 %
S-2	0	0%
Lain-Lain	0	0%

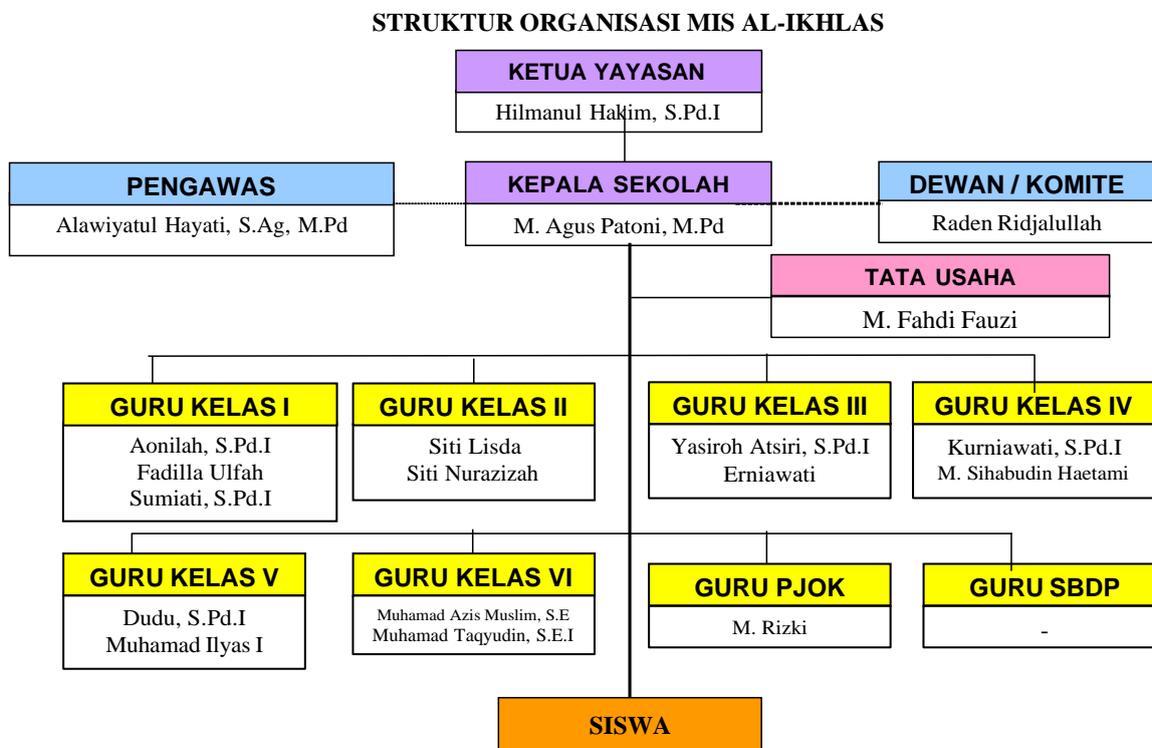
3) Data Penghasilan;

Penghasilan	Jumlah Siswa	Porsentase (%)
Kurang dari 500.000	0	0 %
500.000s/d 1.000.000	57	14,50 %
1.000.000 s/d 1.500.000	278	70,74 %
1.500.000 s/d 2.000.000	43	10,94 %
Lebih dari 2.000.000	15	3,82 %
	0	0 %

i. PRESTASI MADRASAH TIGA TAHUN TERAKHIR

Tahun	Prestsi yang di peroleh		
	Tk. Kecamatan	Tk.Kabupaten	Tk.Nasional
2017/2018	-	-	-
2018/2019	-	-	-
2019/2020	-	-	-

j. Struktur Organisasi MIS Al-Ikhlas:



k. Pengurus Komite Sekolah :

- 1) Ketua : Raden Ridjalullah
- 2) Sekretaris : Rahmawati
- 3) Bendahara : Hj. Aminah
- 4) Bidang Kerjasama : H. Miftahudin
- 5) Bidang Pembangunan : Aep Saepudin
- 6) Bidang Pendidikan : Siti Aisyah
- 7) Anggota : Fahrudin

B. Deskripsi Data

Setelah hasil data terkumpul yang diperoleh dari hasil jawaban siswa melalui angket dan tes, sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan lingkungan belajar di sekolah dengan keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhlas Tahun ajaran 2021-2022. Maka kedua variabel tersebut diteliti dan dilakukan pengujian secara statistika dengan menyebarkan instrument kepada responden dan melakukan tes lisan yang ditujukan kepada siswa sehingga diperoleh data hasil penelitian.

Gambaran data hasil penelitian kedua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dapat terlihat dari keterangan berikut ini.

1. Lingkungan Belajar Sekolah

Data yang terdapat pada lingkungan belajar sekolah diambil melalui cara penyebaran angket yang sebelumnya sudah divalidasi oleh ahli, Angket memiliki 22 butir pertanyaan yang diberikan kepada 55 peserta didik dengan *Skala Likert* dengan 4 alternatif jawaban yaitu: selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Skor untuk jawaban tertinggi diberi nilai 4 dan skor jawaban terendah diberi nilai 1. Berikut adalah hasil perhitungan analisis deskriptif lingkungan belajar sekolah dengan menggunakan bantuan *software IBM spss 25.0*.

Tabel 4.1 Hasil Anilisi Deskriptif variabel X

Statistics		
LBS		
N	Valid	55
	Missing	0
Mean		61.20
Median		62.00
Mode		57
Std. Deviation		6.595
Variance		43.496
Range		32
Minimum		44
Maximum		76
Sum		3366

(Data SPSS,2022)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui secara keseluruhan skor variabel X Lingkungan Belajar Sekolah diperoleh berjumlah 3366 dengan skor tertinggi 76 dan skor terendah 44, serta rata-rata nilai dapat dilihat dari tabel *mean* sebesar 61.20, nilai median sebesar 62.00, nilai modus sebesar 57, nilai standar deviasi atau simpangan baku 6.595 serta varian sebesar 43.496. Selanjutnya skor yang di peroleh dari variabel X dibuat menjadi data distribusi frekuensi. Berikut ini data distribusi frekuensi lingkungan belajar sekolah.

a. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3.33 \log n \\
 &= 1 + 3,33 \log 55 \\
 &= 6,795
 \end{aligned}$$

b. Menentukan Panjang kelas

$$\begin{aligned}
 K &\equiv R \\
 &K
 \end{aligned}$$

$$= \frac{32}{6,79}$$

$$= 4,709$$

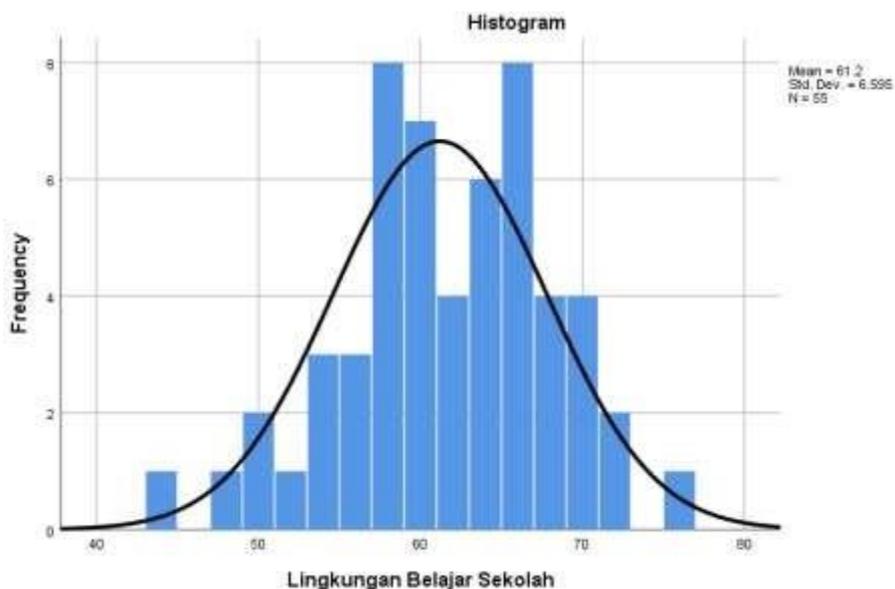
c. Tabel Distribusi Frekuensi

Tabel 4.2 Tingkat Frekuensi data X

Skor	Frekuensi	Kriteria	Frekuensi Relatif (%)
1 – 55	8	Rendah	14,5
56 – 68	39	Sedang	70,9
69 – 76	8	Tinggi	14,5

(Data diolah,2022)

Berdasarkan distribusi frekuensi data variabel lingkungan belajar sekolah diatas dapat digambarkan dalam bentuk grafik histogram sebagai berikut:



Gambar 4.1 Histogram Variabel

Berdasar pada tabel dan digram diatas dapat disimpulkan bahwa dalam 55 responden lingkungan belajar sekolah. 8 responden menilai lingkungan belajar sekolah dalam kategori yang rendah, 39 responden menilai lingkungan belajar sekolah dalam kategori sedang, sedangkan untuk kriteria tinggi terdapat 8

responden. Jadi dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar sekolah Madrasah Ibtidaiyah Al-Ikhlas berada pada kriteria sedang.

2. Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris

Data yang terdapat pada keterampilan berbicara siswa dengan cara memberikan tes lisan kepada peserta didik, dengan tema *Animal* yang diberikan kepada 55 peserta didik. Tes lisan tersebut menggunakan soal dan rubrik penilaian tes lisan sebagai alat atau pedoman penilaian hasil tes siswa yang sudah divalidasi oleh ahli dan sudah didiskusikan dengan pihak guru Bahasa Inggris/wali kelas di sekolah, rubrik penilaian tersebut terdiri dari 7 Indikator dengan skor jawaban tertinggi diberi nilai 5 dan skor jawaban terendah diberi nilai 1. Berikut adalah hasil perhitungan analisis deskriptif keterampilan berbicara Bahasa Inggris menggunakan bantuan SPSS 25.0:

Tabel 4.3 Analisis Deskriptif Variabel Y

Statistics		
KB		
N	Valid	55
	Missing	0
Mean		54.15
Median		54.00
Mode		54
Std. Deviation		10.836
Variance		117.423
Range		42
Minimum		40
Maximum		82
Sum		2978

(Data SPSS,2022)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui secara keseluruhan skor variabel Y yaitu keterampilan berbicara Bahasa Inggris peserta didik diperoleh

2978 dengan skor tertinggi pada tabel *maximum* 82 dan skor terendah pada tabel *minimum* 40, serta nilai rata-rata sebesar 54,15, nilai median 54.00 nilai modus sebesar 54, nilai standar deviasi atau simpangan baku 10.836 serta varian sebesar 117.423. selanjutnya skor diperoleh dari variabel Y dibuat menjadi data serta tabel distribusi frekuensi, berikut data dan tabel distribusi frekuensi keterampilan berbicara:

a. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3.33 \log n \\ &= 1 + 3,33 \log 55 \\ &= 6,795 \end{aligned}$$

b. Menentukan Panjang kelas

$$\begin{aligned} K &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{42}{6,795} = 6,181 \end{aligned}$$

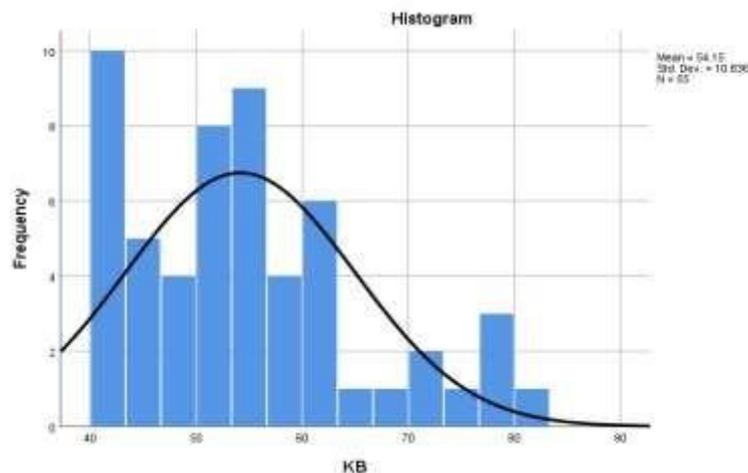
c. Tabel Distribusi Frekuensi

Tabel 4.4 Data Frekuensi Variabel Y

Skor	Frekuensi	Kriteria	Frekuensi Relatif (%)
1 - 43	9	Rendah	16,4
44 - 65	36	Sedang	65,5
66 - 82	10	Tinggi	18,2

(Data diolah,2022)

Berdasarkan distribusi frekuensi data variabel keterampilan berbicara siswa diatas dapat digambarkan dalam bentuk grafik histogram sebagai berikut:



Gambar 4.1 Histogram Variabel

Berdasar pada tabel dan diagram diatas dapat disimpulkan bahwa dalam 55 responden terdapat 9 responden yang memperoleh nilai tes keterampilan berbicara pada kategori yang rendah, 36 responden memperoleh nilai dalam kategori sedang, sedangkan untuk kriteria tinggi terdapat 10 responden. Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbahasa inggris siswa di Madrasah Ibtidaiyah berada pada kriteria sedang.

C. Pengujian Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui Apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak, dalam penelitian ini untuk uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 dengan pedoman pengambilan keputusan berikut:

- a. Jika nilai Sign $>0,05$ = data berdistribusi normal
- b. Jika nilai Sign $<0,05$ = data tidak berdistribusi normal

Hasil perhitungan yang dilakukan dengan bantuan SPSS 25.0 dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

**Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.83906410
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.065
	Negative	-.047
Test Statistic		.065
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

(Data SPSS,2022)

Berdasarkan data *output spss 25.0* Hasil uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* dalam tabel di atas diketahui hasil perhitungan residual data lingkungan belajar sekolah (X) dan keterampilan berbicara Bahasa Inggris peserta didik (Y) tersebut menunjukkan nilai *Asymp. Sig* sebesar $0,200 > 0,05$ yang mana lebih besar dari 0,05 dan berarti bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui Apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara *signifikan*. Perhitungan uji linearitas yaitu dengan menggunakan *spss 25.0* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Uji Linearitas Variabel X dan Y

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
KB * LBS	Between Groups	(Combined)	8454.046	53	159.510	2.675	.456
		Linearity	2169.462	1	2169.462	36.386	.105
		Deviation from Linearity	6284.584	52	120.857	2.027	.514
Within Groups			59.623	1	59.623		
Total			8513.66	54			

(Data SPSS,2022)

Hasil Perhitungan linearitas pada tabel diatas diperoleh nilai *deviation from linearity* dari kedua variabel sebenar 0,514. Hasil tersebut melebihi nilai 0,05 yang artinya terdapat hubungan yang linier dan signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

D. Uji Hipotesis Statistik

1. Koefisien Korelasi

Data yang sudah dianalisis kemudian dikumpulkan dan dilakukan analisis koefisien korelasi guna menguji suatu hubungan dari variabel bebas dan terikat. Koefisien korelasi yakni suatu bilangan yang dapat menyatakan bahwa kekuatan hubungan dengan dua variabel dan juga dapat menentukan arah dari kedua variabel tersebut, dengan dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai r hitung $>$ r tabel maka H_0 diterima H_a ditolak
- b. Jika nilai r hitung $<$ r tabel maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Berikut tabel hasil *ouput spss 25.0* mengenai hasil uji koefisien korelasi:

Tabel 4.7 Hasil Uji Korelasi Variabel X dan Y

Correlations			
		LBS	KB
LBS	Pearson Correlation	1	.505**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	55	55
KB	Pearson Correlation	.505**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	55	55

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
(Data SPSS,2022)

Berdasarkan hasil uji korelasi diperoleh nilai sebesar 0,505 yang berarti ada pada rentang 0,400-0,599 yang artinya menyatakan bahwa tingkat hubungan

variabel tersebut berada pada kategori cukup, dengan arah yang positif (searah) antara lingkungan belajar sekolah dengan keterampilan berbicara Bahasa Inggris peserta didik.

2. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan melihat besarnya hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan angka persentase. Berikut ini data hasil perhitungan uji koefisien determinasi yang disajikan dalam bentuk tabel dengan bantuan *SPSS.25.0* yaitu:

Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.505 ^a	.255	.241	10.941

a. Predictors: (Constant), LBS

b. Dependent Variable: KB

(Data SPSS,2022)

Berdasarkan tabel diatas, untuk menghitung besarnya variansi variabel bebas terhadap variabel terikat dengan angka presentase, Nilai *R Square* dikalikan 100% yakni:

$$Kd = 0,255 \times 100 \%$$

$$Kd = 25,5\%$$

Pada hasil koefisien determinasi diatas penelitian ini memiliki nilai sebesar 0,255 yang artinya memiliki 25,5% variabel lingkungan belajar sekolah berhubungan dengan keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa, sisanya 74,5% dapat dipengaruhi faktor lain yang tidak dikaji pada penelitian ini.

3. Uji Signifikansi

Uji signifikansi ini bertujuan untuk melihat keterlibatan hubungan antara variabel X dan Variabel Y dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka tidak dinyatakan signifikan
- b. Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka dinyatakan signifikan

Berikut hasil perhitungan signifikansi dengan bantuan *SPSS.25.0*

Tabel 4.9 Hasil Uji Signifikansi

		Correlations	
		LBS	KB
LBS	Pearson Correlation	1	.505**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	55	55
KB	Pearson Correlation	.505**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	55	55

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
(Data SPSS,2022)

Berdasarkan tabel diatas, hasil signifikansi atau sig (2-tailed) yang terdapat pada tabel mempunyai nilai sebesar 0,000 yang artinya bahwa $0,000 < 0,005$ maka dari itu dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar sekolah dengan keterampilan berbicara Bahasa Inggris peserta didik.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari hasil pengisian angket oleh siswa kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah Al Ikhlas dan tes lisan keterampilan berbicara, secara keseluruhan lingkungan belajar sekolah siswa Madrasah Ibtidaiyah Al

ikhlas berada pada kriteria sedang hal ini diperkuat dengan analisis statistik lingkungan belajar sekolah siswa yang memiliki frekuensi relatif 70,9% pada kategori sedang sedangkan untuk keterampilan berbicara juga berada pada kategori sedang dengan frekuensi relatif 65,5%.

Berdasarkan hasil uji korelasi penelitian diperoleh bahwa hipotesis yang berbunyi "ada hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar sekolah dengan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al ikhlas" diterima. Hasil korelasi antara lingkungan belajar sekolah dengan keterampilan berbicara siswa menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel ini memiliki arah yang positif. Yang dimaksud adalah hubungan antara kedua variabel ini searah sehingga jika variabel lingkungan belajar sekolah memiliki persentase yang tinggi atau baik maka variabel keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa juga akan tinggi atau meningkat. Begitupun sebaliknya jika lingkungan belajar sekolah memiliki persentase nilai yang rendah maka variabel keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa juga akan memiliki nilai yang rendah.

Keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa disebabkan oleh beberapa faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal seperti motivasi peserta didik sikap percaya diri peserta didik dan lain-lain adapun faktor eksternal seperti lingkungan peserta didik, sarana dan prasarana, metode pembelajaran media pembelajaran yang digunakan interaksi peserta didik dengan lingkungannya seperti yang dijelaskan dalam teori Krashen tahun 2001 yang menyebutkan bahwasannya keterampilan berbicara bahasa kedua atau

bahasa asing dapat disebabkan oleh pembiasaan dan lingkungan adapun lingkungan yang dimaksud ialah lingkungan formal dan nonformal lingkungan formal di sini dimaksudkan ialah seperti lingkungan sekolah peserta didik sedangkan untuk lingkungan non formal lebih kepada lingkungan keluarga dan masyarakat. Hal ini sesuai dengan penelitian Lily Tahmrin, 2022 dalam judul *Effect of Learning Environment and Vocabulary Mastery on Chinese Speaking Skills*, dengan hasil penelitian yang diperoleh bahwa lingkungan belajar menjadi salah satu aspek keterampilan berbicara peserta didik.

Keterampilan berbicara juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor lingkungan yang kompleks faktor dari diri sendiri lingkungan pergaulan dan lain-lain sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryanti tahun 2019 yang meneliti mengenai pengaruh lingkungan terhadap keterampilan berbahasa Arab peserta didik diperoleh hasil bahwa lingkungan tempat belajar siswa memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa asing atau bahasa kedua bagi siswa. Adapun penelitian dari i Gusti ayu agung tahun 2021 mengenai kendala dalam belajar bahasa Inggris pada siswa sekolah dasar yang memperoleh hasil bahwasannya kendala keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa didapati 3 elemen yang menjadi kendala untuk belajar bahasa Inggris yang pertama pronunciation atau pelafalan vocabulary atau kosakata grammar atau struktur bahasa. Dengan keterbatasan kosakata atau vocabulary dalam pembelajaran bahasa termasuk bahasa Inggris merupakan hal yang cukup kompleks dalam menghambat proses keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa selain itu grammar atau struktur bahasa juga menjadi hambatan

pembelajaran bahasa bagi peserta didik. Masing-masing daerah memiliki struktur bahasa yang berbeda hal ini mempengaruhi siswa dalam belajar bahasa Inggris karena sebelumnya mereka sudah terbiasa dari bahasa daerah mereka masing-masing. Adapun problematika lain dalam pembelajaran bahasa berasal dari dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal faktor internal diantaranya karakteristik siswa, sikap terhadap belajar, minat belajar, konsentrasi belajar, hingga rasa percaya diri siswa dan kebiasaan belajar siswa. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor guru seperti metode pembelajaran yang digunakan lingkungan sosial, kurikulum sarana prasarana, dan interaksi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa di Madrasah Ibtidaiyah al-Ikhlas berada pada kriteria sedang. Hal ini dikarenakan kurang optimalnya lingkungan belajar sekolah yang diberikan untuk menunjang proses pembelajaran siswa khususnya pada mata pelajaran bahasa Inggris. Ketika lingkungan belajar sekolah diciptakan dengan nyaman seperti, sarana dan prasarana, fasilitas pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan sesuai atau menarik maka mendukung proses pembelajaran akan memberikan motivasi dan minat belajar siswa menjadi lebih tinggi yang membuat proses pembelajaran menjadi semakin optimal dan juga keterampilan atau kemampuan siswa dalam belajar menjadi meningkat. Hal ini sesuai dengan Teori Stephen Krashen yang mengatakan bahwasanya keterampilan berbicara Bahasa Inggris siswa dapat diperoleh secara optimal dengan dukungan lingkungan formal, peran guru, serta kesesuaian metode pembelajaran. Adapun menurut penelitian Darsiana tahun

2018, untuk mendukung pembelajaran Bahasa Inggris ciptakanlah lingkungan yang nyaman dan mendukung hal pertama yang perlu dibenahi adalah memperbaiki lingkungan belajar sekolah harus menciptakan lingkungan belajar yang benar-benar nyaman dan mendukung untuk pembelajaran bahasa Inggris jangan sampai siswa merasa tertekan ketika pembelajaran bahasa Inggris. Contohnya seperti melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran menggunakan media pembelajaran adanya hiasan dinding mengenai slogan berbahasa Inggris ataupun vocabulary bahasa Inggris yang dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris.

Metode dan media pembelajaran yang digunakan juga berpengaruh terhadap keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa hal ini sejalan dengan penelitian (Darsiana, 2018) yang memperoleh hasil belajar bahasa Inggris khususnya pada keterampilan berbicara diperlukan memperagakan data bahasa kepada anak sehingga akan memudahkannya pemahaman anak untuk mengikutinya, jika guru dapat menambahkan media penunjang pembelajaran atau pergerakan apapun dalam kelas maka anak akan menyukainya dan akan lebih aktif, bukan sebatas anak gaduh atau berisik di dalam kelas namun aktif di sini menyebabkan anak berpartisipasi dalam pembelajaran yang merasa bahwa

pembelajaran mata pelajaran tersebut penting untuk dirinya. Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar sekolah memiliki hubungan dengan keterampilan berbicara Bahasa Inggris.